



Hubungan Beban Kerja dengan Kelelahan Kerja pada Perawat Instalasi Rawat Inap di Rumah Sakit Islam Malahayati Medan

The Relationship Between Workload and Work Fatigue Among Inpatient Unit Nurses at Malahayati Islamic Hospital in Medan

Sakina Sumantri^{1*}, Tri Niswati Utami², Delfriana Ayu Astuty³

^{1,2,3} Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

ABSTRACT

Workload arises from the interaction between task demands, the work environment, skills, behavior, and workers' perceptions. It is one of the factors that can lead to fatigue. Nurse work fatigue is a symptom characterized by a decrease in work efficiency, and skills, and an increase in boredom among nurses. This research aims to determine the relationship between workload and work fatigue among nurses working in the Inpatient Unit of Malahayati Islamic Hospital in Medan. The method was a quantitative study using an analytical observational design with a cross-sectional approach. The study involved 71 respondents, who were all nurses working in the inpatient unit at Malahayati Islamic Hospital. The sampling method used was total sampling. The instruments included a workload questionnaire developed by Nursalam, consisting of 13 questions, and a work fatigue questionnaire, which measured feelings of work fatigue with 17 questions. The two variables were analyzed using the Chi-Square test. Results: The study found that 47 respondents (66%) had a heavy workload. Most respondents experienced high levels of work fatigue, with 41 people (58%) falling into the "tired" category. The results indicate a significant relationship between workload and work fatigue among nurses ($p\text{-value} = 0.017$). A high workload leads to increased work fatigue, which can result in suboptimal patient care and compromise patient safety. These findings can serve as a benchmark and provide a basis for developing educational materials on workload and work fatigue, along with other factors that may influence nurses' workload.

Keywords : Workload, work fatigue, nurses, inpatient, hospital

ABSTRAK

Beban kerja merupakan sesuatu yang muncul dari interaksi antara tuntutan tugas, lingkungan kerja, keterampilan, perilaku dan persepsi dari pekerja. Beban kerja merupakan salah satu faktor yang dapat mengakibatkan kelelahan. Kelelahan kerja perawat merupakan gejala yang berhubungan dengan penurunan efisiensi kerja, keterampilan, serta kebosanan pada perawat. Tujuan: penelitian Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan antara beban kerja dengan kelelahan kerja pada perawat pelaksana di Instalasi Rawat Inap rumah sakit islam malahayati medan. Metode: Penelitian ini merupakan jenis penelitian *kuantitatif*. Desain penelitian *observasional analitik* dengan pendekatan *cross sectional* dengan 71 Responden, Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perawat di instalasi rawat inap rumah sakit islam malahayati medan. Cara pengambilan sampel menggunakan total sampling. Instrumen yang dipergunakan adalah kuesioner beban kerja dari nursalam dengan 13 pertanyaan dan kuesioner kelelahan kerja dari alat ukur perasaan kelelahan kerja dengan 17 pertanyaan. Kedua variable tersebut dianalisis dengan menggunakan uji Chi Square. Hasil: beban kerja yang berat yaitu sebanyak 47 orang (66%). Sebagian besar responden mengalami kelelahan kerja tinggi dengan kategori lelah yaitu sebanyak 41 orang (58%). Pembahasan: Dari hasil penelitian yang didapatkan adanya hubungan secara signifikan beban kerja dengan kelelahan kerja pada perawat ($p\text{-value}=0,017$). Beban kerja perawat yang tinggi akan menyebabkan kelelahan kerja perawat. Kelelahan kerja akan berdampak pada pelayanan kepada pasien tidak optimal sehingga berisiko terhadap keselamatan pasien. Hasil penelitian dapat menjadi tolak ukur serta pertimbangan untuk dikembangkannya materi pembelajaran tentang beban kerja terhadap kelelahan kerja beserta faktor-faktor lainnya yang akan memengaruhi beban kerja perawat.

Kata Kunci : Beban kerja, kelelahan kerja, Perawat, rawat inap, rumah sakit

Correspondence : Sakina Sumantri
Email : sakinasumantri@gmail.com

• Received 05 Juli 2024 • Accepted 1 Agustus 2024 • Published 06 Agustus 2024
• p - ISSN : 2088-7612 • e - ISSN : 2548-8538 • DOI: <https://doi.org/10.25311/keskom.Vol10.Iss2.1907>

PENDAHULUAN

Hyeonmi Cho menyatakan Peran tenaga kesehatan merupakan salah satu unsur yang menentukan mutu pelayanan rumah sakit. Perawat sebagai tenaga kesehatan merupakan garda terdepan yang memiliki waktu banyak dengan pasien dan memiliki populasi yang besar dibandingkan dengan tim kesehatan yang lain. Perawat rumah sakit berisiko tinggi mengalami kelelahan akibat lingkungan kerja yang penuh tekanan dengan beban kerja yang berat dan jadwal kerja yang tidak standar [1].

Perawat memiliki beberapa peran pelayanan antara lain pengasuh, pendidik, advokat klien, konselor, agen perubahan, pemimpin, manager, peneliti, dan pengembangan praktik. Akibat dari berbagai peran tersebut yang harus dipertanggung jawabkan oleh seorang perawat sehingga dalam pelayanan sering kali terjadi berbagai kesulitan seperti berlebihan beban kerja. Salah satu kesulitan yang sering dialami perawat adalah beban kerja [2].

International Labour Organization menyatakan dalam International Hazard Database on Occupation (HDO), bahwa perawat secara umum adalah seorang pekerja pelayanan kesehatan yang terdaftar sebagai seorang perawat profesional yang dapat membantu dokter medis dalam melakukan tugas tugasnya, menyediakan pelayanan keperawatan profesional untuk orang sakit, terluka, ketidakmampuan fisik dan mental, dan keperluan kesehatan lainnya [3].

Menurut Meutia beban kerja adalah Beban pekerjaan yang ditugaskan kepada karyawannya umumnya disesuaikan dengan pangkat ataupun jabatan dari karyawan. Mendefinisikan beban kerja adalah sekumpulan atau sejumlah kegiatan yang harus diselesaikan oleh suatu unit organisasi atau pemegang jabatan dalam jangka waktu tertentu [19].

Menurut azadi Beban kerja perawat dapat menyebabkan efek negatif bagi pasien, perawat, dan sistem perawatan kesehatan seperti penurunan kualitas pelayanan, peningkatan risiko terjadinya nursing error, penurunan kepuasan pasien, kecemasan perawat, stres kerja perawat, risiko

infeksi, lama hari rawat yang lebih panjang, dan risiko kematian [5].

Beban kerja merupakan sesuatu yang muncul dari interaksi antara tuntutan tugas, lingkungan kerja, keterampilan, perilaku dan persepsi dari pekerja. Beban kerja merupakan salah satu faktor yang dapat mengakibatkan kelelahan. Kelelahan kerja perawat merupakan gejala yang berhubungan dengan penurunan efisiensi kerja, keterampilan, serta kebosanan pada perawat.

Dari penelitian nuraeni dapat dirangkum bahwa beban kerja perawat merupakan suatu kondisi membebani, baik secara fisik maupun non fisik, yang dialami perawat dari seluruh aktivitas yang dilakukan perawat selama bertugas, baik langsung maupun tidak langsung (kegiatan produktif) dalam memberikan pelayanan kepada pasien [6].

Menurut asumsi dari peneliti jumlah pekerjaan yang harus diselesaikan oleh sekelompok atau seseorang dalam waktu tertentu. Beban kerja dapat dilihat dalam dua sudut pandang, yaitu secara objektif dan secara subjektif, tugas utama dari seorang perawat adalah tugas perawat ada delapan yaitu: core giver, client advocate, counselor, educator, coordinator, consultant, change agent. Perawat menderita beban kerja yang tinggi.

The Occupational Safety and Health Administration (OSHA) menyatakan beban kerja yang berlebihan merupakan salah satu kondisi yang menyebabkan terjadinya risiko psikososial muncul di lingkungan kerja, selain karena keadaan organisasi dan manajemen yang buruk sehingga dampak yang ditimbulkan dapat berupa stres kerja, depresi dan kelelahan kerja.

Menurut Tri Niswati beban kerja yang diterima tenaga kerja tidak sama, seorang pekerja berat seperti kuli bangunan, pekerja bongkar muat barang, menerima beban lebih banyak beban fisik dibandingkan dengan pekerja kantoran seperti sekretaris, akuntan, guru dan lain sebagainya yang lebih banyak menerima beban mental dan sosial. Kemampuan tenaga kerja tidak sama dalam hubungannya dengan beban kerja yang diterimanya. Beban kerja ini sendiri

dikelompokkan menjadi 2 kategori yaitu: beban kerja fisik dan beban kerja mental. Ditinjau dari jenis pekerjaan, jenis pekerjaan para komisioner kategori beban kerja mental yang rentan dengan stres kerja tinggi [7].

International Labour Organization (ILO) mengatakan bahwa di dunia setiap tahun terdapat sebanyak dua juta pekerja meninggal dunia akibat dari kecelakaan kerja yang disebabkan oleh faktor kelelahan. Di Irlandia Health and Safety authority menyatakan kelelahan dapat menyebabkan kesalahan yang dapat berdampak kecelakaan pada pekerjaan. Kelelahan kerja banyak ditemukan pada profesi seperti perawat. Ditemukan prevalensi kelelahan yang terjadi pada perawat di luar negeri sebesar 91,9%. Sebuah penelitian di Iran terdapat 43,4% perawat mengalami kelelahan. Menurut hasil survei PPNI (Persatuan Perawat Nasional Indonesia) didapatkan 50,9% perawat yang bekerja di empat provinsi di Indonesia mengalami kelelahan. Di rumah sakit menurut Mirani & Sumardi tentang hubungan beban kerja dengan kelelahan kerja pada perawat mengatakan hasil sangat lelah dalam bekerja (84,6%) dan beban kerja sedang (66,7%) dan ringan (80%) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara beban kerja dengan kelelahan kerja pada perawat di intansi bedah sentral [2].

Hasil penelitian Haryono melakukan penelitian tentang hubungan antara beban kerja, stress kerja, dan tingkat konflik dengan kelelahan kerja perawat di Rumah sakit Islam Yogyakarta PDHI Kota Yogyakarta tahun 2019, bahwa sebagian besar perawat merasa lelah dengan frekuensi 55,77% perawat, 61,54% perawat mempunyai tingkat konflik yang sedang, 82,70% perawat mempunyai tingkat konflik yang berat [8].

Menurut Ferusgel Setiap perawat juga harus memiliki kemampuan yang sama dalam merawat dan konsentrasi yang tinggi dalam semua aspek perawatan perioperative, sehingga setiap pasien mendapatkan perawatan yang baik dari setiap perawat. Akibat tingginya beban kerja pada perawat mengakibatkan perawat mengalami gangguan kesehatan seperti contohnya kelelahan [9]).

Kelelahan kerja menurut dame maria adalah kondisi lelah yang dirasakan oleh seseorang yang juga ditandai dengan adanya tingkat penurunan produktifitas kerja. Kelelahan kerja merupakan segala hal keluhan yang bukan hanya menyangkut pada kelelahan fisik dan psikis saja, melainkan juga adanya penurunan kerja fisik, motivasi yang menurun dalam bekerja, serta terdapat perasaan lelah lainnya. Beberapa dampak kelelahan kerja antara lain tingginya kecelakaan kerja di rumah sakit seperti penyakit low back pain (LBP), nyeri persendian dan lainnya, serta menurunkan kualitas patient safety yang berdampak pada pelayanan kesehatan [8].

National Safety Council (NSC) menyatakan bahwa kelelahan yang terjadi pada beberapa tenaga kerja di dunia diakui sebagai masalah yang mempengaruhi tenaga kerja, bahkan hasil penelitian NSC mengungkapkan pekerja yang beroperasi selama 24 jam menunjukkan tingkat kelelahan sebesar 13% serta cedera yang terjadi di tempat kerja dapat dikaitkan dengan kelelahan. Tahun 2020, didapatkan data kecelakaan kerja di Indonesia sebanyak 177.000 kasus kecelakaan [10].

Berdasarkan hasil dari penelitian sebelumnya yang dilakukan Ezdha di Rumah Sakit Pekanbaru Medical Center mengatakan bahwa terdapat hubungan antara beban kerja dengan kelelahan yang di sebabkan karena sebagian besar di Rumah Sakit Pekanbaru Medical Center memiliki beban kerja yang berat, sehingga membuat sebagian perawat mengalami kelelahan, terlihat dari sebagian besar responden mengatakan merasa terbebani karena beban kerja yang terlalu tinggi dan responden mengatakan tingginya beban kerja yang ada diruangan membuat mereka merasa terganggu dalam melakukan tindakan keperawatan dan kurang fokus untuk melakukan asuhan keperawatan pada pasien [11].

Berdasarkan Observasi awal yang dilakukan pada 8 orang di tanggal 16 Februari 2024 menunjukkan Perawat mengalami beban kerja karena adanya kelelahan kerja yang dialami oleh perawat karna gangguan pola tidur, pada perawat shift malam. Bagian administrasi perawat harus

merawat pasien juga harus melakukan beberapa berkas administrasi yang harus cepat di selesaikan. Kurangnya waktu tidur yang seharusnya digunakan waktu beristirahat digunakan untuk bekerja yang dapat menyebabkan kelelahan pada perawat. Mereka mengatakan beban kerja mereka yang cukup tinggi, perawat yang mengalami beban kerja serta kelelahan kerja dapat mempengaruhi menurunnya kualitas perawatan, terjadinya kesalahan medis, menurunnya produktivitas pada perawat tersebut.

Ada juga faktor yang mempengaruhi beban kerja seperti meningkatnya jumlah pasien, banyaknya administrasi yang harus segera diselesaikan sesuai prosedur, kondisi lingkungan yang kurang mendukung, dan stress.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan antara beban kerja dengan kelelahan kerja pada perawat pelaksana di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Islam Malahayati Medan.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *kuantitatif*. Desain penelitian *observasional analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di rumah sakit islam malahayati medan. Pengumpulan data dilaksanakan pada bulan maret 2024. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perawat di instalasi rawat inap rumah sakit islam malahayati medan sebanyak 71 responden. Cara pengambilan sampel dengan menggunakan *total sampling*.

Instrumen yang dipergunakan adalah kuesioner beban kerja dari Nursalam (2017) dan kuesioner kelelahan kerja dari alat ukur perasaan kelelahan kerja (KAUPK2). Kuesioner beban kerja terdiri atas 13 pertanyaan dengan jawaban menggunakan skala likert. Kategori beban kerja terdiri menjadi beban kerja ringan (skor 13-25), beban kerja sedang (skor 26-38), beban kerja berat (skor 39-52). Kuesioner kelelahan kerja terdiri dari 17 pertanyaan dengan jawaban menggunakan skala Guttman. Dengan kategori kurang Lelah (skor <23), Lelah (skor 23-31), sangat Lelah (skor >31).

Rentang nilai r-hitung dari Uji validitas intrumen beban kerja adalah 0,480-0,899 dan nilai

reliabilitas $\alpha=0,929$ dan Hasil uji kuesioner kelelahan kerja dengan jumlah 17 pernyataan didapatkan bahwa seluruh pernyataan dinyatakan valid dengan rentang nilai r hitung antara 0,511-0,702 diatas dari nilai r tabel yaitu 0,468. Sedangkan, nilai reliabilitas yang didapatkan yaitu 0,911 lebih besar dari 0,6 dan dinyatakan reliabel. Sehingga seluruh pernyataan didalam kuesioner ini dapat digunakan.

Data dianalisis dengan menggunakan SPSS, untuk menguji hubungan beban kerja dan kelelahan kerja pada perawat di rumah sakit islam malahayati medan, yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat dan analisis bivariat dengan menggunakan uji Chi Square. Uji univariat digunakan untuk melihat distribusi frekuensi setiap variabel, sedangkan uji bivariat ingin melihat hubungan antara beban kerja dan kelelahan kerja pada perawat.

HASIL

Distribusi frekuensi karakteristik beban kerja dan kelelahan kerja meliputi usia, lama bekerja, jenis kelamin, dan pendidikan.

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteistik responden

Variabel	n	Persentase
Usia		
Mean: 29 Med: 27 Mod: 26 Min: 21 Max: 48		
Lama bekerja		
Mean: 5 Med: 4 Mod: 2 Min: 1 Max: 23		
Jenis Kelamin		
Laki-laki	10	14,1%
Perempuan	61	85,9%
Pendidikan		
D II Kebidanan	14	19,7
D III Keperawatan	37	52,1
S1 Keperawatan	20	28,2
Total	71	100%

Umur

Tabel 1 berikut ini menunjukkan keadaan tingkat umur perawat yang menjadi responden pada Rumah Sakit Islam Malahayati Medan. Dari tabel 1 di atas terlihat bahwa berdasarkan umur perawat pada Rumah sakit islam Malahayati Medan, jumlah usia pada responden pada rata-rata

21 tahun (usia termuda) dan 48 tahun (usia tertua) dan responden terbanyak pada umur 29 tahun.

Lama bekerja

Untuk mengetahui lama bekerja pada responden dapat dilihat pada tabel 1. Berdasarkan pada tabel 1 sebagian besar responden yang berada di Rumah sakit dalam kurun waktu > 5 tahun ke atas dan pada perawat bekerja paling lama yaitu kurun waktu 23 tahun dan responden dengan lama bekerja tersingkat kurun waktu 1 tahun.

Jenis kelamin

Berdasarkan pada tabel responden dengan jenis kelamin perempuan yang terbanyak sebanyak 61 orang (85,9%) dan jumlah responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 10 orang (14,1%).

Pendidikan

Berdasarkan pada tabel jumlah Tingkat pendidikan dari responden yang paling banyak adalah D3 keperawatan dengan jumlah responden 37 orang (52,1) dan yang berpendidikan S1 keperawatan sebanyak 20 orang (28,2%) dan yang berpendidikan D2 keperawatan sebanyak 14 orang (19,7%).

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat dilihat dari distribusi responden mengenai responden yang mengalami beban kerja ringan menunjukkan sebanyak 3 orang (4%) dan juga responden beban kerja sedang sebanyak 21 orang (30%) dan responden dengan beban kerja berat sebanyak 47 orang (66%).

Tabel 2. Distribusi responden berdasarkan beban kerja

Beban kerja	n	%
Ringan	3	4%
Sedang	21	30%
Berat	47	66%
Total	71	100%

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan bahwa responden yang mengalami kelelahan kerja kurang Lelah sebanyak 17 orang (24%) dan

responden yang mengalami kelelahan kerja lelah yaitu sebanyak 41 orang (58%) dan responden yang mengalami kelelahan kerja sangat berat sebanyak 13 orang (18%).

Tabel 3. Distribusi responden berdasarkan kelelahan kerja

Kelelahan kerja	n	%
Kurang lelah	17	24%
Lelah	41	58%
Sangat lelah	13	18%
Total	71	100%

Berdasarkan tabel 4 di ketahui bahwa variabel beban kerja berhubungan secara signifikan dengan kelelahan kerja pada perawat (p-value=0,017) uji yang digunakan untuk menentukan hubungan 2 variabel ini adalah uji chi square, berhubungan jika p-value <0,05 dan tidak berhubungan jika >0,05.

Berdasarkan pada tabel 4. Menunjukan bahwa perawat dengan beban kerja kategori berat mengalami kelelahan kerja kategori sangat Lelah sebanyak 8 orang (17%) dan pada perawat beban kerja kategori berat mengalami kelelahan kerja kategori lelah sebanyak 27 orang (57,4%) pada perawat dengan beban kerja kategori berat mengalami kelelahan kerja kategori kurang lelah sebanyak 12 orang (25,5%). Perawat dengan beban kerja kategori sedang mengalami kelelahan kerja kategori sangat Lelah sebanyak 5 orang (23,8%) dan pada beban kerja kategori sedang mengalami kelelahan kaerja Lelah sebanyak 14 orang (66,7%) pada beban kerja kategori sedang mengalami kelelahan kerja kurang lelah sebanyak 2 orang (9,5%). Pada perawat beban kerja kategori ringan mengalami kelelahan kerja kategori sangat Lelah sebanyak 0 orang (0,0%) pada beban kerja kategori ringan mengalami kelelahan kerja kategori Lelah sebanyak 0 orang (0,0%) pada beban kerja kategori ringan mengalami kelelahan kerja kategori kuramg Lelah sebanyak 3 orang (100,0%).

Tabel 4. Hubungan Beban Kerja dengan Kelelahan Kerja

Variabel	Kelelahan Kerja				P value
	Sangat Lelah	Lelah	Kurang Lelah	Total	
Berat	8 (17%)	27 (57,4%)	12 (25,5%)	47 (66,2%)	0,017
Sedang	5 (23,8%)	14 (66,7%)	2 (9,5%)	21 (29,6%)	
Ringan	0 (0,0%)	0 (0,0%)	3 (100,0%)	3 (4,2%)	

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari uji bivariat chi square antara variabel beban kerja dan kelelahan kerja pada perawat di peroleh nilai p-value sebesar 0,017, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan antara beban kerja dengan kelelahan kerja pada perawat di rumah sakit islam malahayati medan.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian handayani bahwa beban kerja berhubungan dengan kelelahan kerja ($p=0,034$) [12]. Lebih lanjut dilaporkan bahwa perawat dengan beban kerja berlebihan berisiko 1,7 kali untuk mengalami kelelahan kerja dibandingkan perawat dengan beban kerja normal. mengungkapkan bahwa adanya perbedaan risiko kelelahan kerja berdasarkan beban kerja disebabkan setiap perawat memiliki aktivitas kerja yang berbeda satu sama lain. Aktivitas perawat pada satu waktu terkadang berbeda karena beban tugas yang sangat bervariasi dan juga dipengaruhi oleh jumlah pasien yang berkunjung. Namun, penelitian ini bertolak belakang dari penelitian ane siallagan 2019 menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara beban kerja dengan kelelahan kerja pada perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan tahun 2022 dengan nilai p-Value = 0,35 ($p>0,05$). Hal ini disebabkan karena jumlah pasien yang berkunjung di rumah sakit tidak terlalu banyak yang dilihat dari penggunaan BOR. Namun mereka memiliki kelelahan di akibatkan oleh faktor eksternal pekerjaan seperti melakukan pekerjaan rumah dan mengurus keluarga mereka, sehingga energi yang digunakan untuk bekerja di rumah sakit akan berkurang maka mereka akan mengalami kelelahan [2].

Beban kerja juga dimiliki oleh perawat di rumah sakit islam malahayati medan seperti tugas

tambahan yang diberikan kepada perawat serta tuntutan yang diberikan untuk bekerja secara cepat agar semua pasien dapat dilayani menjadikan perawat merasakan beban kerja. Beratnya beban kerja yang dirasakan perawat dipengaruhi dengan masih kurangnya jumlah perawat di tiap ruangan, melakukan tugas diluar kemampuannya, lingkungan yang kurang nyaman, dan tugas tambahan diluar pemberian asuhan keperawatan. Banyaknya jumlah pasien yang dirawat dengan karakteristik tiap pasien yang berbeda juga berpengaruh dalam pemberian asuhan keperawatan yang dapat menambah beban kerja perawat.

Menurut wahyuningsih tuntutan pekerjaan yang dirasakan perawat dalam melakukan perawatan pasien secara langsung dan tambahan kegiatan administrasi yang diberikan serta perawat diharuskan untuk bekerja cepat agar semua pasien dapat dilayani menjadikan perawat merasakan beban kerja. Kegiatan perawatan pasien dianggap lebih penting dibandingkan dengan tugas tambahan lainnya seperti kegiatan administrasi yang dilakukan perawat yang bertugas diruang rawat inap. Kegiatan administrasi mungkin dianggap tidak memiliki pengaruh terhadap beban kerja jika dilakukan dilingkungan yang tenang, jauh dari pasien dan keluarga sehingga terhindar dari tekanan dari pasien serta perawat hanya berfokus pada kegiatan administrasi saja yang dilakukan sambil duduk dari pada harus terburu-buru dengan membagi waktu melakukan perawatan pada pasien di tiap kamar yang berbeda [13].

Penelitian marbun mengenai Hubungan Beban Kerja dengan Kelelahan Kerja pada Perawat di Unit Rawat Inap dimana hasil uji chi square antara beban kerja dengan kelelahan kerja diketahui bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara beban kerja dengan kelelahan kerja pada perawat

di unit rawat inap rumah sakit. Namun, penelitian bertolak belakang dari penelitian marbun berdasarkan hasil uji chi-square diketahui terdapat hubungan beban kerja dengan kelelahan kerja pada perawat [14].

Tenggor menyatakan Beban kerja yang berat akan mempengaruhi kelelahan perawat, dimana jika pekerjaan yang harus diselesaikannya begitu banyak maka memerlukan waktu dan tenaga yang cukup banyak juga untuk menyelesaikannya, dengan demikian akan membuat seseorang merasakan kelelahan dalam melakukan pekerjaan [15].

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian egl taruk, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara beban kerja dengan kelelahan kerja pada perawat di ruang rawat inap. Berdasarkan pengamatan peneliti, beban kerja pada perawat diperkirakan dengan memperhatikan beberapa komponen diantaranya jumlah pasien yang dirawat, tingkat ketergantungan pasien, jenis kegiatan keperawatan dan rata-rata waktu melakukan kegiatan keperawatan [16].

Hasil penelitin dari Dame Maria Pakpahan bahwa terdapat hubungan yang bermaknan antara beban kerja dengan tingkat kelelahan pada perawat ruang inap di RSUD Kota Tanjungpinang Tahun 2023, bahwa beban kerja yang berat akan mempengaruhi kelelahan perawat juga, dimana jika pekerjaan yang harus diselesaikannya begitu banyak maka memerlukan waktu dan tenaga yang cukup banyak juga untuk menyelesaikannya, dengan demikian akan membuat seseorang merasakan kelelahan dalam melakukan pekerjaan [8]. Hasil penelitian dari Mulfiyanti yaitu dengan hasil analisis bivariat yang menunjukkan bahwa antara beban kerja dengan kelelahan kerja diperoleh $p\text{-value} = 0,119$ menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara beban kerja dengan kelelahan kerja [18].

Penelitian yang dilakukan oleh mulfiyanti menunjukkan hubungan yang signifikan antara beban kerja dan kelelahan kerja pada perawat di RSUD Tenriawaru Kelas B Kabupaten Bone dengan taraf signifikan $0,000 < 0,05$. Beban kerja

yang tinggi dapat menyebabkan perawat mengalami kelelahan atau kejenuhan [17].

SIMPULAN

Hasil penelitaian disimpulkan bahwa besar perawat pelaksana si intalasi rawat inap rumah sakit islam malahayati medan memiliki beban kerja yang berat yaitu sebanyak 47 orang (66%). Sebagian besar responden mengalami kelelahan kerja tinggi dengan kategori lelah yaitu sebanyak 41 orang (58%). Terdapat hubungan secara signifikan beban kerja dengan kelelahan kerja pada perawat ($p\text{-value}=0,017$) uji yang digunakan untuk menentukan hubungan 2 variabel ini adalah uji chi square, berhubungan jika $p\text{-value} < 0,05$ dan tidak berhubungan jika $> 0,05$. Hasil penelitian dapat menjadi tolak ukur serta pertimbangan untuk dikembangkannya materi pembelajaran tentang beban kerja terhadap kelelahan kerja beserta faktor-faktor lainnya yang akan memengaruhi beban kerja perawat. Kelelahan juga dapat mengakibatkan hari kerja yang lebih pendek, biaya material dan medis yang lebih tinggi, dan kualitas kerja yang lebih rendah.

Diharapkan kepada Rumah Sakit Islam Malahayati Medan dapat Menerapkan program Kesehatan dan kebugaran untuk perawat, termasuk yoga, meditasi, dan konseling, yang dapat membantu mengurangi Tingkat kelelahan dan meningkatkan kesehatan mental. Dan melakukan pantauan Tingkat kelelahan dan beban kerja perawat. Untuk melakuka intervensi tepat waktu jika kelelahan meningkat dan beban kerja menjadi tidak seimbang

KONFLIK KEPENTINGAN

Tidak ada konflik kepentingan dalam penelitian ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada semua responden yang telah membantu dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Hyeonmi Cho 1 LMS 1. Nurse Fatigue And Nurse, Patient Safety, And Organizational Outcomes: A Systematic Review. West J Nurs Res. 2021 Feb 8;
- [2] Ance Siallagan1 Rpidew. Hubungan beban kerja dan kelelahan kerja pada perawat di ruangan rawat inap rumah sakit santa elisabeth medan. Jurnal Medika Karya Ilmiah Kesehatan. 2019 May;Vol.1, No.1,.
- [3] Sihombing EDJ, Girsang E, Siregar SD. Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelelahan Kerja Perawat Di Rumah Sakit Umum Daerah Tarutung. JUMANTIK (Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan). 2021 May 11;6(2):137.
- [4] Ahmad Y, Tewal B, Taroreh RN. Pengaruh stres kerja , beban kerja, dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan pada PT. FIF Group. Vol. 7, Pengaruh... 2811 Jurnal EMBA. 2019.
- [5] Azadi Majmmrf. Evaluation Of Nurses' Workload In The Intensive Care Unit, Neonatal Intensive Care Unit And Coronary Care Unit: An Analytical Study. Journal Of Clinical & Diagnostic Research. 2020;Vol 14(11).
- [6] Nuraeni H, Muryani A, Kedokteran Gigi F, Padjadjaran U. Analisis Beban Kerja Perawat Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Gigi Mulut Universitas Padjadjaran Tahun 2018. Vol. 4, 164 JSK. 2019.
- [7] Utami T.N. Manajemen Stress Kerja Suatu Pendekatan Integrasi Sains Dan Islam. Grup Merdeka Kreasi; 2022.
- [8] Dame Maria Pakpahan, Fitriany Suangga, Rizki Sari Utami. Hubungan Karakteristik Perawat Dan Beban Kerja Dengan Kelelahan Kerja Perawat Di Ruang Rawat Inap RSUD Kota Tanjungpinang. Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan. 2023 Nov 17;4(1):10–27.
- [9] Ferusgel Agnes, Hernike Napitupulu L, Perdana Putra Fakultas Kesehatan Masyarakat R, Kesehatan Helvetia I. Faktor yang mempengaruhi kelelahan kerja pada perawat di rsu mitra medika tanjung mulia medan. Vol. 7. 2022.
- [10] Nurjannah W, Muchtar F, Ade Prianti I, Kesmas P, Kesehatan Masyarakat F, Halu Oleo Kendari U, Et Al. Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelelahan Kerja Pada Perawat Di Ruang IGD Dan ICU BLUD RS Benyamin Guluh Kab. Kolaka Tahun 2023 Factors Associated With Work Fatigue Of Nurses In IGD And ICU Rooms BLUD RS Benyamin Guluh Kolaka Regency In 2023 Indexing Abstract. Vol. 2. 2023.
- [11] Burnout AH, Kerja DB, Kesehatan J, Perdana S, Hubungan Burnout A, Beban D, Et Al. Analisis Relationship Burnout And Work Loads Nurse in Pekan Baru Medical Center Hospital. JKSP. 2020;3(2).
- [12] Handayani P, Hotmaria N, Studi Kesehatan P. Hubungan beban kerja dengan kelelahan kerja pada perawat. Indonesian Journal Of Nursing Health Science ISSN. 2021;6(1):1–5.
- [13] Wahyuningsih S, Ali Maulana M, Ligita T, Studi Keperawatan P, Kedokteran F. Faktor-faktor yang memperngaruhi beban kerja perawat dalam memberikan asuhan keperawatan diruangan rawat inap literature review.
- [14] Marbun MNS. Hubungan Beban Kerja Dengan Kelelahan Kerja Pada Perawat Di Unit Rawat Inap Rumah Sakit Harapan Pematang Siantar Tahun 2018. Repositori Institusi Universitas Sumatera Utara (RI-USU). 2019;
- [15] Tenggor D, Pondaag L, Program RSH, Keperawatan SI, Kedokteran Faktor-faktor yang berhubungan dengan kelelahan kerja pada perawat di ruang rawat inap rumah sakit umum gmim pancaran kasih manado. Vol. 7. 2019 May.
- [16] Eglar Taruk Lembang, Andreas Umbu Roga, Marylin Susanti Junias. Beban Kerja Dan Kelelahan Kerja Pada Perawat Di Ruang Rawat Inap RSUD Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang. SEHATMAS: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat. 2023 Oct 30;2(4):956–65.

- [17] Nurul Latief M, Winda Lestari P, Studi Keselamatan Dan Kesehatan Kerja P, Binawan Korespondensi . Hubungan beban dan jam kerja dengan kelelahan kerja pada radiografer rs st. carolus Binawan Student Journal. 2019;1(3).
- [18] Mulfiyanti D, Muis M, Rivai F, Kesker B, Masyarakat K, Hasanuddin U, Et Al. Hubungan Stres Kerja Dan Beban Kerja Dengan Kelelahan Kerja Pada Perawat Di R sudtenriawaru Kelas B Kabupaten Bone Tahun 2018 Relationship Work Stres And Workload With Work Fatigue On Nurses At Tenriawaru Hospital Class B District Bone Year 2018. Vol. 4, JURNAL MKMI. 2019.
- [19] Meutia, Kardinah Indrianna, Bintang Narpati, J. L. Surya, Kencana No, and Pamulang Tangerang Selatan -Banten. 2021. "JIMF (Jurnal Ilmiah Manajemen Kontribusi Beban Kerja Dan Insentif Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Pada Perusahaan Manufaktur Prodi Magister Manajemen & Forkamma UNPAM." 5(1).